

Revitalisasi Usaha Tani untuk Menunjang Pariwisata Super Prioritas Likupang Minahasa Utara

Jeane Mantiri¹, Noni Manampiring¹, Mokosuli Yermia Samuel¹, Revolson Alexius Mege¹,
Verawati Ida Yani Roring¹, Stralen Pratasik^{1*}, Rolef Rumondor²

¹Universitas Negeri Manado, Tondano, Sulawesi Utara, Indonesia

²Universitas Trinita, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: stralente@unima.ac.id*

ABSTRAK

Suatu kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat berwirausaha tani terpadu guna menunjang pariwisata pantai desa Marinsow Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. Metode yang digunakan adalah kombinasi metode kombinasi metode Andragogik dan Pilot Project aplikasi teknologi tepat guna usaha tani terintegrasi dengan mengoptimalkan lahan dan usaha tani Mitra berada persis di tepian jalan utama menuju kawasan wisata pantai Paal desa Marinsow. Berdasarkan kegiatan sampai saat ini diperoleh hasil yaitu, (1) terfasilitasi upaya menghadirkan satu unit cultivator untuk revitalisasi pengolahan lahan pertanian, (2) terfasilitasi pengadaan mulsa plastic hitam perak (MPHP) dan peralatan pertanian lainnya untuk menunjang usaha budidaya tanaman pangan, (3) terfasilitasi pemasangan tower dan pengadaan satu unit tangki air untuk pemenuhan irigasi lahan pertanian saat musim kemarau, (4) terfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan lahan menggunakan cultivator, (5) terfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra memproduksi dan mengemas aneka produk kacang tanah menggunakan vacuum sealer dengan plastic vacuum emboose. (6) Terfasilitasi satu aplikasi pemasaran digital.

Kata kunci: Wirausaha Tani; Tanaman Pangan; Pariwisata; Likupang Timur

ABSTRACT

A Community Partnership Empowerment (PKM) activity has been carried out to empower the community with integrated farming entrepreneurship to support beach tourism in Marinsow village, East Likupang District, North Minahasa. The method used is a combination of the Andragogic method and the Pilot Project application of appropriate technology for integrated farming by optimizing land and farming. Mitra is located right on the edge of the main road to the Paal beach tourist area, Marinsow village. Based on activities to date, the results obtained are (1) facilitating efforts to introduce one cultivator unit to revitalize land cultivation agriculture, (2) facilitated the procurement of silver black plastic mulch (MPHP) and other agricultural equipment to support food crop cultivation efforts, (3) facilitated the installation of towers and the procurement of a water tank unit to fulfill agricultural land irrigation during the dry season, (4) facilitated increased knowledge and skills of partners in cultivating land using a cultivator, (5) Facilitated increased knowledge and skills of partners in producing and packaging various peanut products using vacuum sealers with plastic vacuum embossing. (6) One digital marketing application has been facilitated.

Keywords: Agricultural Entrepreneurship; Crops; Tourist; East Likupang

PENDAHULUAN

Marinsow merupakan salah satu desa di Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan sebagai salah satu desa tertinggal dengan koleksi masyarakat miskin yang cukup tinggi yaitu mencapai 96 kepala keluarga (KK) atau 46 persen dari 209 KK dengan jumlah penduduk 687 jiwa. Namun dengan tersibaknya rahasia keindahan panorama wisata alam Pantai Paal pada awal tahun 2015 dalam sekejap nama desa Marinsow langsung mendunia dan mengalahkan popularitas beberapa destinasi wisata di Sulawesi Utara. Salah satu potensi daya tarik dari destinasi wisata Pantai Paal adalah adanya bentangan pantai berpasir putih mempesona memanjang sekitar 1.200 meter melengkung di tepian pantai. Daya tarik destinasi wisata Pantai Paal menjadi lengkap ketika wisatawan boleh menikmati beningnya air laut dan gulungan ombak perlahan menyapu tepian pantai serta sejuknya udara dibawah rindangnya pepohonan yang tumbuh menghijau di tepi pantai Paal (Gambar 1).



Gambar 1. Potret aktivitas wisatawan di pantai Paal

Eksotiknya panorama/pesona keindahan wisata alam Pantai Paal, dengan pengunjung antara 300-400 wisatwan/hari dan dapat mencapai 1500-1700san pengunjung saat libur, sesungguhnya sangat berpotensi mendukung pengembangan berbagai produk masyarakat didalamnya usaha tani-ternak untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat desa Marinsow (Mengko, *et al*, 2018) Pesona alam unik, menarik dan strategis tersebut menjadikan kawasan Likupang ditetapkan sebagai Kawasan Wisata Super Prioritas dan sebagai jalur pariwisata yang memegang peranan penting bagi pengembangan desa wisata, agrowisata, yang dapat menumbuhkan usaha tani-ternak terpadu sebagai sumber pendapatan dan konsumsi kehidupan masyarakat.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di seluruh dunia dan tetap menjadi sumber utama untuk penciptaan lapangan kerja dan pendapatan di sektor formal dan informal. Bahkan di beberapa Negara seperti Korea Selatan dan Negara-negara berkembang menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan



Gambar 2. Potret praktek usaha tani tradisional di tepian jalan ke Pantai Paal Marinsow

Pariwisata memberikan kepuasan batin, yang secara positif mempengaruhi perilaku wisatawan masa depan wisatawan untuk kembali datang berkunjung. Demikian pula, negara-negara berkembang dapat menghasilkan sejumlah besar devisa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan di negara berkembang, merupakan sumber utama dan landasan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hwang, *et al.*, 2018; Hwang, *et al.*, 2019; Manzoor, *et al.*, 2019).

Namun belum adanya interkoneksi antara pengembangan destinasi wisata Pantai Paal dengan pemberdayaan masyarakat yang masih dengan pola bertani-ternak secara tradisional, maka tidak banyak yang dapat diharapkan masyarakat untuk memperbaiki tatanan social dan ekonomi. Pola usaha tani-ternak yang dikembangkan masyarakat saat ini masih bersifat tradisional, monokultur, dengan pola penggarapan lahan secara parsial, seperti dengan pembakaran lahan dan perladangan berpindah-pindah. Bahkan hanya pada musim hujan petani dapat menanam, karena ketika musim panas tidak tersedia air digunakan menyirami tanaman. Bahkan pengolahan lahan pun masih sangat sederhana, hanya dengan membersihkan lahan dengan pembakaran, langsung dilakukan penanaman. Sehingga walaupun usaha tani-ternak berada di tepian jalan utama menuju

beberapa destinasi Wisata terutama Pantai Pulisan dan Pantai Paal serta destinasi wisata bahari lainnya di Kawasan Wisata Likupang (Gambar 2a, b, c, d, e, f, g). Masyarakat belum mampu menumbuhkembangkan satu usaha tani-ternak terpadu dan melakukan produksi secara kontinyu memanfaatkan posisi strategis sebagai kawasan jalur utama pariwisata. Kondisi ini diperparah lagi karena usaha budidaya tanaman tidak dapat dilakukan sepanjang tahun akibat kemarau yang panjang. Masyarakat hanya dapat bertani menakala tiba musim hujan (Maramis, *et al.*, 2016; Mege & Maramis, 2018; Mokusuli, *et al.*, 2021).

Pada satu isi telah tersedia berbagai teknologi budidaya tanaman pangan yang dapat mempercepat proses produksi seperti menggunakan hand tractor/cultivator dalam mempercepat pengolahan lahan dan penggunaan teknologi Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP) dalam membantu proses fotosintesis dan menjaga kelembaban/penguapan air serta menghambat perkembangan hama penyakit dan gulma untuk budidaya sayuran organik, budidaya tanaman jagung dan kacang tanah serta tanaman pangan lainnya terpadu dengan budidaya ayam kampung (Furtak, *et al.*, 2019; Mege, *et al.*, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode dan Teknik Pendekatan

Memahami kompleksitasnya permasalahan yang dihadapi mitra dalam upaya mengembangkan usaha tani yang selama ini dilakoni, dan strategisnya posisi usaha tani yang berada persis ditepian akses utama menuju kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pantai Paal (Gambar 1), maka dalam rangka keberhasilan dan kesinambungan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), untuk mengatasi rangkaian permasalahan masyarakat tersebut di atas (Tabel 1), maka akan digunakan kombinasi metode *Andragogik* (teknik pembelajaran orang dewasa) dan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna (Maramis, *et al.*, 2016). Alasan menggunakan metode aplikasi teknologi tepat guna dengan teknik pendekatan pembelajaran orang dewasa *pertama* adalah lebih memudahkan tercipta mekanisme, prosedur, iklim dan suasana yang mendukung terjadinya proses pembelajaran secara mandiri serta partisipatif dari kelompok.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM diawali dengan pemantapan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa program MBKM mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Langkah persiapan yang lainnya adalah pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim dosen dan mahasiswa MBKM serta persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Penyelesaian Masalah Mitra

a. Diseminasi/Sosialisasi.

Langkah awal yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya program ini berkaitan dengan upaya mengatasi masalah utama mitra yaitu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan untuk menunjang pariwisata pantai Paal Marinsow.



Gambar 3. Deseminasi sekaligus penyerahan Mulsa Plastik Hitam Perak dan bibit jagung

b. Implementasi Teknologi Usaha Tan Terintegrasi

Pada tahapan ini mitra didampingi oleh tim pelaksana PKM tuntas pelaksanaan keseluruhan rangkaian kegiatan dengan menggunakan kombinasi metode *Andragogik* dan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna berwirausaha tani terintegrasi dan peningkatan kompetensi Mitra dalam penguasaan teknologi informasi khususnya Pemasaran Digital. Untuk efektifnya pelaksanaan dan tercapainya target luaran peningkatan keberdayaan Mitra maka implementasi teknologi bertolak permasalahan mendasar yang telah disepakati bersama dimana mitra selain dituntun untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri (rendahnya kompetensi berwirausaha dan penguasaan teknologi informasi berupa pemasaran digital, juga siswa dilibatkan dalam suatu kegiatan (*proyek*) berwirausaha tani-ternak terintegrasi sampai menghasilkan suatu produk pertanian tanaman hortikultura dan daging ayam kampung dan cacing tanah yang kemudian diolah sebagai bahan baku pakan ternak serta mengolah limbah media budidaya cacing sebagai pupuk organik dan dijual untuk melatih diri siswa berwirausaha. Juga penerapan *Pilot Project* aplikasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan kompetensi Mitra dalam penguasaan Pemasaran Digital. Keterlibatan Mitra bersama tim dosen dalam kegiatan ini dimulai dari kegiatan membuat rancangan program wirausaha, melaksanakan kegiatan wirausaha tani ternak terintegrasi

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata (aktivitas kerja) serta penguasaan pengetahuan dan teknologi (teori dan praktek) yang dirumuskan dalam dua kriteria keberhasilan yaitu berdasarkan *output* dan *outcome* dari pelaksanaan PKM. Evaluasi tahap satu dilaksanakan dalam upaya mengukur dan mendapatkan data (kuantitatif) terhadap tingkat penguasaan (dasar) dari seluruh kegiatan yang akan diimplementasikan pada Mitra. Evaluasi tahap dua dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat berwirausaha tani alasan agar jika belum

mencapai tingkat keberhasilan > 85%, maka perlu memperbaiki hal-hal yang dianggap menjadi faktor penyebab kegagalan/kekurangberhasilan tersebut. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi ketiga untuk memastikan bahwa kegiatan sudah mencapai keberhasilan diatas 85%. Kriteria atau indikator berdasarkan *output* kegiatan deseminasi produk teknologi dalam rangka memecahkan masalah mitra diukur berdasarkan:

- a. Terlaksananya proses fasilitasi peningkatan sumberdaya mitra
- b. Terfasilitasi usaha budidaya tanaman pangan (jagung, kacang-kacangan, cabai)
- c. Tercipta komoditi pangan (sayuran, kacang-kacangan dan daging ayam yang dengan kemasan standar dengan sebagai bahan praktek pembelajaran berwirausaha pemasaran digital bagi mitra

Kriteria keberhasilan berdasarkan *outcome* ditentukan adanya

- a. Peningkatan kapasitas sumberdaya mitra menyelesaikan permasalahan yang ada.
- b. Peningkatan produktivitas wirausaha mitra
- c. Peningkatan nilai tambah produk, mutu, dan daya saing produk usaha-tani mitra
- d. Peningkatan jaringan pasar
- e. Terjadinya peningkatan omset wirausaha mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat berwirausaha tani terpadu guna menunjang pariwisata pantai Paal desa Marinsow Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki makna ganda yaitu selain sebagai upaya mengatasi masalah rendahnya produktivitas usaha pertanian di kawasan pariwisata pantai Paal, Pulisan dan wilayah lainnya di Kecamatan Likupang Timur didalamnya usaha pertanian terpadu sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Sebagaimana diuraikan dalam analisis situasi bahwa kegiatan pengabdian ini secara umum mengandung maksud untuk menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus sebagai upaya ikut serta mewujudkan NAWACITA Presiden Republik Indonesia Jokowi, khususnya Cita ketiga yaitu, berkomitmen secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk menjadikan wilayah pedesaan menjadi wilayah yang maju, kuat, mandiri dan demokratis. Sehingga melalui program tersebut pengembangan kawasan perdesaan mutlak didukung oleh semua komponen di dalamnya Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Manado agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan PKM dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini sekaligus juga memberikan pembelajaran pemberdayaan kepada masyarakat terutama merubah perilaku masyarakat dalam berusaha tani dengan memanfaatkan lahan terlantar dan memanfaatkan halaman rumah maupun halaman sekolah. Pemanfaatan halaman sekolah selain dalam upaya menunjang upaya pemenuhan kebutuhan dan menyediakan konsumsi pangan yang sehat dan murah. Secara keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan PKM ini dijalankan dan dipraktekkan oleh siswa dibawah tuntunan dan didampingi oleh guru dan mahasiswa MBKM. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kompetensi berwirausaha dari mitra beradaptasi dengan teknologi, maka mitra juga dituntun dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital. Penggunaan perangkat untuk *digital marketing* sangat penting bagi produsen, karena memungkinkan produsen untuk

mempromosikan produknya untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dengan cepat, dengan biaya yang relatif kecil, untuk memberikan pengaruh khalayak sasaran, untuk membentuk dan meningkatkan citra mereka sendiri, serta citra produk mereka, dan lain-lain. (Roslihah, *et al.*, 2021).



Gambar 4. Peatihan penerapan peraatan pertanian dan dianjutkn denmgan FGD bersama Pemerintah Desa Marinsow

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menerapkan teknologi pertanian terintegrasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka keluaran yang dicapai (Output) adalah sebagai berikut. Terlaksananya proses fasilitasi adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terukur sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Evaluasi tahap akhir belum dilaksanakan mengingat beberapa kegiatan lanjutan terutama penanaman dan pemasangan Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP) belum dapat dilanjutkan mengingat musim kemarau yang berkepanjangan. Beberapa usaha penanaman jagung telah dan tanaman pangan lainnya telah dilaksanakan, namun musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan tanaman jagung yang telah ditanam mengalami kekeringan. Bahkan kacang tanah yang sudah ditanam mengalami kekeringan. Fasilitas tangki air yang disiapkan belum mampu mensuplai ketersediaan air untuk menyiram tanaman mengingat sumber airnya masih harus didatangkan dari sumur dan sungai luar kampung yang juga mulai mengering karena belum tersedia pompa air. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan untuk penyusunan kegiatan selanjutnya agar dapat difasilitasi pengadaan pompa air tanah untuk memenuhi ketersediaan air dimusim kemarau seperti yang terjadi saat ini.

Tabel 1. Keluaran yang dicapai (Output)

No	Parameter/Indikator capaian Kegiatan	Hasil Evaluasi	
		Awal Kegiatan (%)	Tengah Kegiatan (%)
1	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan Budidaya Tanaman pangan bagi kelompok tani	40	75
2	Penguasaan Teknologi Budidaya Tanaman pangan menggunakan MPHP bagi kelompok tani	25	65
3	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan pengoahan produk pertanian pascapanen	0	85
4	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan penggunaan alat-alat pertanian (Handtractor) dan lain-lain bagi anggota kelompok tani	0	75
5	Penguasaan pengetahuan dan teknologi dan budidaya tanaman pangan terintegrasi	25	75
6	Terfasilitasi pemasangan instalasi air untuk irigasi lahan di musim kemarau		85
7	Artikel terpublikasi Jurnal Nasional Terindeks Sinta	0	65

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat berwirausaha tani terpadu guna menunjang pariwisata pantai Paal desa Marinsow Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. maka telah terfasilitasi penerapan teknologi berupa budidaya tanaman pangan terintegrasi. Terdapat sejumlah manfaat penting yang telah diperoleh melalui program PKM meliputi, adanya peningkatan kapasitas sumberdaya mitra terutama adanya peningkatan pemahaman dan penguasaan pengetahuan dan teknologi usaha tani tanaman pangan terintegrasi. Walaupun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan rata-rata baru mencapai 75 persen dalam penguasaan teknologi berusaha tani dengan memanfaatkan teknologi terintegrasi dengan tanaman pangan berbasis pupuk organik yang memanfaatkan kotoran ternak sebagai bahan baku pupuk organik, namun melalui kegiatan PKM telah terfasilitasi peningkatan signifikan yaitu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

**Gambar 5. Peatihan dan pendampingan pembibitan cabai**

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan PKM 2023.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan PKM ini yaitu

1. Terfasilitasi upaya menghadirkan satu unit cultivator untuk revitalisasi pengolahan lahan pertanian,
2. Terfasilitasi pengadaan MPHP dan peralatan pertanian lainnya untuk menunjang usaha budidaya tanaman pangan.
3. Terfasilitasi pemasangan tower dan pengadaan satu unit tangki air untuk pemenuhan irigasi lahan pertanian saat musim kemarau.
4. Terfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan lahan menggunakan cultivator.
5. terfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra memproduksi dan mengemas aneka produk kacang tanah menggunakan vacuum sealer dengan plastic vacuum emboose. Terfasilitasi satu aplikasi pemasaran digital

DAFTAR PUSTAKA

- Furtak, K., & Gałazka, A. (2019). Effect Of Organic Farming On Soil Microbiological Parameters. *Polish Journal of Soil Science*, 52(2), 259-267. <http://dx.doi.org/10.17951/pjss.2019.52.2.259>
- Hwang, J., & Lee, J. (2019) Antecedents And Consequences Of Brand Prestige Of Package Tour In The Senior Tourism Industry. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24(7), 679-695. <https://doi.org/10.1080/10941665.2019.1623274>
- Hwang, J., & Lee, J. (2018). Relationships Among Senior Tourists' Perceptions Of Tour Guides' Professional Competencies, Rapport, Satisfaction With The Guide Service, Tour Satisfaction, And Word Of Mouth. *Journal of Travel Research*, 58(8), 1331-1346. <https://doi.org/10.1177/0047287518803199>
- Maramis A. A., Mege R. A., Saerang J. L. P., & Manopo J. H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bulude Selatan Kabupaten Kepulauan talaud melalui Fasilitasi usaha Sayur Mayur. *Prosiding Seminar Nasional dan Expo Hasil Pengabdian Masyarakat, LPM Universitas Negeri Medan*, 15-21. http://opac.uma.ac.id/repository/pro_3.pdf
- Manzoor, F., Wei, L., Asif, M., Haq, M. Z., & Rehman, H. (2019). The Contribution of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan. *International journal of environmental research and public health*, 16(19), 3785. <https://doi.org/10.3390/ijerph16193785>
- Mege, R. A & Maramis A. A. 2018. Community empowerment through facilitation of corn crop farming in Bulude Village, Talaud Islands, North Sulawesi. *Proceeding 2nd International Seminar on Natural Resources Biotechnology: From Local to Global*, 45-55.

- Mege, R. A., Ngangi, J., Maramis, A., Semuel, M. Y., & Mansyur, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Introduksi Ayam Kampung Super Dibudidaya Semi Rens. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 93-102. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.33750>
- Mengko, S. M. H., Wenas, P. L., & Kalele, S. R. (2018). Pal Beach Tourism Development in Marinsow Village, North Minahasa Regency. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 63-72. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.02.01>
- Mokosuli, Y, S., Mege, R. A., Manampiring N. & Rumampuk R. J. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Pangan Organik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil pengabdian kepada Masyarakat, LPPM Universitas Negeri Makassar*, 9, 1021-1029. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/26245>
- Rashid, S. M. R. A., Hassan, F., Sharif, N. M., Rahman, A. A., & Mahamud, M. A. (2021). The role of digital marketing in assisting small rural entrepreneurs amidst Covid-19 movement control order (MCO): A case study in Peninsular Malaysia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(4), 70-80. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0099>